

ANALISIS KEBUTUHAN RUANG PARKIR DI STADION SULTAN FATAH DEMAK

Afif Fauzi, A.Purbo Lukito , Baju Arie Wibawa
fauziafif022@gmail.com, achmadpurbolukito100@gmail.com

Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik dan Informatika Universitas PGRI Semarang

Abstrak

Stadion Sultan Fatah merupakan Stadion yang berada di Kabupaten Demak, Jawa Tengah, Indonesia. Bangunan Stadion Sultan Fatah dibangun pada tahun 1977 terletak di kota Demak dengan tanah seluas 140.486 m² atau 14,5 ha. Area Stadion Sultan Fatah ini mencakup arena cabang olahraga yang beragam seperti lapangan Bola basket, Lapangan bola voli, area skateboard, panjat tebing, dan Gedung Olahraga (GOR). Banyaknya area olahraga yang beragam di Stadion Sultan Fatah Demak ini, maka perlu dilakukan evaluasi kapasitas lahan parkir di Stadion Sultan Fatah. Dalam hal ini. Untuk existing pada stadion sultan fatah terdapat 2580 tempat duduk dengan jumlah tersebut menggunakan standar 1000 dengan jumlah 230 SRP. Kapasitas parkir yang memadai akan diperlukan untuk menanggapi peningkatan tersebut dan Fasilitas parkir yang baik membantu dalam manajemen kapasitas, memastikan bahwa jumlah kendaraan yang masuk sesuai dengan kapasitas yang tersedia. Ini membantu mencegah kekacauan dan memastikan keamanan. Oleh karena itu, peneliti akan mengkaji dan menganalisis area parkir di stadion Sultan Fatah Demak agar mengetahui kebutuhan lahan parkir, pola parkir yang memadai. perlu adanya pengembangan dan penataan ulang area parkir yang ada dengan merubah ukuran SRP sesuai dengan standar direktorat jendral pehubungan darat, baik untuk motor maupun mobil, agar lebih terorganisir dan tidak mengganggu aktivitas lain di sekitar GOR. Menggunakan Standar Direktorat Jendral Perhubungan untuk satuan ruang parkir menggunakan standar Mobil penumpang golongan II yaitu 2,5 x 5 m² sehingga mendapatkan 230 SRP.

Kata kunci: Standar, Parkir, Sirkulasi.

Abstract

Sultan Fatah Stadium is located in Demak Regency, Central Java, Indonesia. The construction of Sultan Fatah Stadium began in 1977 and is situated on an area of 140,486 m² or 14.5 hectares. The stadium encompasses a variety of sports facilities, including a basketball court, volleyball court, skateboarding area, climbing wall, and a sports hall (GOR). Given the diversity of sports facilities at Sultan Fatah Stadium in Demak, an evaluation of the parking capacity at the stadium is necessary. Currently, the stadium has 2,580 seats, with a parking area designed for 230 Standardized Parking Spaces (SRP) based on a ratio of 1,000 seats to 230 SRP.

Adequate parking capacity is essential to accommodate increased demand, and good parking facilities help in capacity management, ensuring that the number of vehicles entering matches the available capacity. This helps prevent congestion and ensures safety. Therefore, the researcher will study and analyze the parking area at Sultan Fatah Stadium in Demak to determine the parking space needs and establish an appropriate parking pattern. It is necessary to develop and reorganize the existing parking area by adjusting the SRP sizes according to the Directorate General of Land Transportation standards, both for motorcycles and cars, to make the area more organized and prevent interference with other activities around the GOR. The

Directorate General of Land Transportation standards for parking spaces use a passenger car space of 2.5 x 5 meters, resulting in 230 SRPs.

Bottom of Form

Keywords: *Standard, Parking.*

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kabupaten Demak merupakan Salah satu kabupaten yang memiliki lokasi strategis di Provinsi Jawa Tengah. Kabupaten ini memiliki Ibukota yaitu Kecamatan Demak Kota. Kabupaten ini memiliki jejak sejarah yang kaya terkait dengan Kerajaan Demak, yang merupakan salah satu kerajaan Islam pertama di Jawa. Kabupaten Demak terletak secara strategis, sekitar 25 km di sebelah timur Semarang. Keberadaannya di sepanjang jalan nasional utama, Pantura, membuatnya menjadi bagian penting dari jalur transportasi Jakarta-Semarang-Surabaya.. Stadion Sultan Fatah merupakan Stadion yang berada di Kabupaten Demak, Jawa Tengah, Indonesia. Bangunan Stadion Sultan Fatah dibangun pada tahun 1977 terletak di kota Demak dengan tanah seluas 140.486 m² atau 14,5 ha. Stadion Sultan Fatah merupakan salah satu pusat olahraga di Demak yang menjadi kebanggaan masyarakat Demak. Selain stadion utama, area Stadion Sultan Fatah ini mencakup arena cabang olahraga yang beragam seperti lapangan Bola basket, Lapangan bola voli, area skateboard, panjat tebing, dan Gedung Olahraga (GOR). Banyaknya area olahraga yang beragam di Stadion Sultan Fatah Demak ini, maka perlu dilakukan evaluasi kapasitas lahan parkir di

Stadion Sultan Fatah. Hal ini dilakukan karena mengingat pentingnya Spot olahraga yang beragam dapat meningkatkan daya tarik suatu kawasan, yang mungkin mengakibatkan peningkatan jumlah pengunjung. Kemudian jika Jika spot olahraga digunakan untuk acara atau pertandingan, ini dapat menciptakan lonjakan sementara dalam kehadiran pengunjung. Kapasitas parkir yang memadai akan diperlukan untuk menanggapi peningkatan tersebut dan Fasilitas parkir yang baik membantu dalam manajemen kapasitas, memastikan bahwa jumlah kendaraan yang masuk sesuai dengan kapasitas yang tersedia. Ini membantu mencegah kekacauan dan memastikan keamanan. Oleh karena itu, peneliti akan mengkaji dan menganalisis area parkir di stadion Sultan Fatah demak agar mengetahui kebutuhan lahan parkir, pola parkir yang memadai.

1.2 Tujuan

Tujuan dari menganalisis pola parkir yang memadai di Stadion Sultan Fatah Demak adalah untuk mengidentifikasi solusi terbaik dalam mengatur ruang parkir, meningkatkan efisiensi penggunaan lahan, serta memastikan kelancaran arus kendaraan saat acara berlangsung. Analisis ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi terkait jumlah kapasitas parkir, distribusi kendaraan, dan

penerapan sistem parkir yang optimal guna mendukung kenyamanan pengunjung dan meminimalkan potensi kemacetan di area stadion.

1.3 Sasaran

Penataan parkir kendaraan yang lebih tertata rapi akan menciptakan suasana yang lebih terorganisir dan efisien, sehingga mengurangi kemacetan dan memudahkan kendaraan untuk masuk maupun keluar area parkir. Dengan sistem parkir yang lebih teratur, penggunaan ruang dapat dimaksimalkan, serta meminimalkan potensi kerusakan pada kendaraan akibat parkir yang sembarangan. Selain itu, penataan yang baik juga akan meningkatkan kenyamanan bagi pengemudi dan penumpang, serta menciptakan lingkungan yang lebih tertib.

1.4 Metode Penelitian

Metode penelitian yang diterapkan dalam studi ini adalah Deskriptif Kualitatif yang melibatkan beberapa pendekatan, yaitu:

A. Metode Observasi:

Dalam metode observasi, penelitian ini mencakup kunjungan langsung ke Parkiran Stadion Sultan Fatah Demak. Selama kunjungan tersebut, data lapangan dikumpulkan secara sistematis untuk kemudian dianalisis secara mendalam. Analisis ini bertujuan untuk membandingkan informasi lapangan dengan teori-teori terkait mengenai parkir dan sirkulasi.

B. Metode Literatur:

Pendekatan literatur melibatkan pengumpulan, identifikasi, dan pengolahan data

tertulis yang relevan dengan tujuan penelitian ini. Informasi dari berbagai sumber tertulis akan diolah untuk memberikan konteks dan pemahaman yang lebih dalam terkait dengan aspek-aspek parkir dan sirkulasi

II. LANDASAN TEORI

2.1 Pengertian Parkir

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) edisi yang ketiga tahun 2005 tentang definisi parkir merupakan sebuah tempat untuk memberhentikan sebuah kendaraan dalam beberapa saat. Menurut Direktorat Jendral Perhubungan Darat 1996, parkir merupakan keadaan tidak bergerak dari suatu kendaraan yang tidak bersifat sementara. Adapula pengertian parkir secara umum yaitu sebagai upaya dalam meningkatkan serta melancarkan urusan lalu lintas dengan bantuan sumber daya manusia. Sejatinya parkir merupakan kebutuhan manusia yang memiliki fungsi guna melayani. Dengan demikian, kebutuhan area parkir ditentukan dengan jumlah permintaan yang diikuti dengan jumlah kendaraan yang berlalu lalang untuk berhenti dan menetap sementara pada suatu tempat. Kawasan parkir merupakan sebuah area khusus yang ditetapkan untuk tempat parkir kendaraan. Kawasan parkir tersebut biasanya menggunakan badan jalan untuk area parkir atau sebagai fasilitas parkir dan memiliki pengendalian parkir melalui pintu masuk. (Direktorat Jendral Perhubungan Darat, 1996).

Menurut definisi yang tercantum dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) edisi ketiga

tahun 2005, parkir adalah tindakan menghentikan kendaraan untuk sementara waktu di suatu lokasi. Sebaliknya, menurut pernyataan Direktorat Jendral Perhubungan Darat tahun 1996, parkir diartikan sebagai keadaan di mana kendaraan tidak bergerak, dan kondisi ini tidak bersifat sementara. Dalam pengertian umum, parkir diinterpretasikan sebagai suatu upaya untuk meningkatkan kelancaran lalu lintas dengan melibatkan peran sumber daya manusia. Oleh karena itu, parkir sebenarnya merupakan suatu kebutuhan manusia yang berfungsi sebagai layanan, dan kebutuhan akan area parkir ditentukan oleh permintaan kendaraan yang membutuhkan berhenti sejenak. Kawasan parkir, yang sering menggunakan badan jalan dan dilengkapi dengan sistem pengendalian parkir, menjadi zona khusus yang ditetapkan untuk tujuan tempat parkir kendaraan.

2.2 Fasilitas Parkir

Undang-undang Republik Indonesia No.22 Tahun 2009 pasal 43, tentang fasilitas parkir menyebutkan:

A. Penyediaan fasilitas parkir untuk umum hanya dapat diselenggarakan di luar ruang milik jalan sesuai dengan izin yang diberikan.

B. Penyelenggaraan fasilitas parkir luar ruang milik jalan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dapat dilakukan oleh perseorangan warga negara Indonesia atau badan hukum Indonesia berupa:

- usaha khusus perparkiran; atau
- penunjang usaha pokok

C. Fasilitas parkir di dalam ruang milik jalan hanya dapat diselenggarakan di tempat tertentu pada jalan kabupaten, jalan desa, atau jalan kota yang harus dinyatakan dengan rambu lalu lintas atau marka jalan.

D. Ketentuan lebih lanjut mengenai pengguna jasa fasilitas parkir, perizinan, persyaratan, dan tata cara penyelenggaraan fasilitas dan parkir untuk umum diatur dengan peraturan pemerintah. Undang-undang Republik Indonesia No.22 Tahun 2009 pasal 44, menyebutkan penetapan lokasi dan pembangunan fasilitas parkir untuk umum dilakukan oleh Pemerintah Daerah dengan memperhatikan:

- rencana umum tata ruang;
- analisis dampak lalu lintas; dan
- kemudahan bagi Pengguna Jasa.

(UU Republik Indonesia No.22, pasal 43-44: Tahun 2009)

2.3 Jenis-Jenis Parkir

2.3.1 Menurut penempatannya

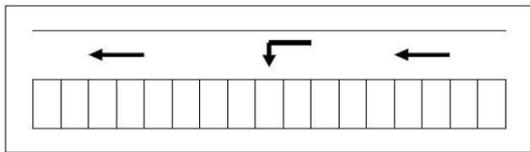
A. Pola parkir menyudut

1. Parkir di luar badan jalan (off street parking)

Parkir kendaraan satu sisi Pola parkir ini di terapkan apabila ketersediaan ruang sempit di suatu tempat kegiatan (Direktorat Jenderal Perhubungan Darat, 1998).

a. Parkir kendaraan satu sisi Pola parkir ini di terapkan apabila ketersediaan ruang sempit di suatu tempat kegiatan (Direktorat Jenderal Perhubungan Darat, 1998).

Membentuk sudut 90° , Pola parkir ini mempunyai daya tampung lebih banyak jika dibandingkan dengan pola parkir paralel.

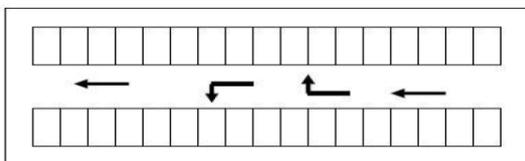


Gambar 2.6 Pola Parkir Sudut Yang Berhadapan (Sumber : Pedoman Perencanaan dan Pengoperasian Fasilitas Parkir, 1998)

b. Parkir kendaraan dua sisi

Pola parkir ini diterapkan apabila ketersediaan ruang cukup memadai.

Membentuk sudut 90° , ada pola parkir ini, arah gerakan lalu lintas kendaraan dapat satu arah atau dua arah.



Gambar 2.8 Parkir Tegak Lurus Yang Berhadapan (Sumber : Pedoman Perencanaan dan Pengoperasian Fasilitas Parkir, 1998)

2.3.2 Jenis parkir menurut statusnya

Klasifikasi tempat parkir kendaraan juga bisa dilakukan berdasarkan status dari lahan parkirnya. Menurut kategorinya, parkir dapat diklasifikasikan ke dalam lima jenis, yakni parkir umum, parkir khusus, parkir darurat, gedung parkir, dan area parkir, sebagaimana tertera dalam Pedoman Teknis Penyelenggaraan Fasilitas Parkir tahun 1998. Di bawah ini

disajikan penjelasan lebih lanjut mengenai jenis-jenis parkir berdasarkan statusnya.

1. Parkir umum

A. Perparkiran umum

merujuk pada wilayah yang memanfaatkan sebuah lahan yang dikuasai oleh pemerintah daerah dengan pengelolaannya juga diurus penuh oleh pemerintah daerah untuk kepentingan Umum.

B. Parkir khusus

Parkir khusus adalah varian dari fasilitas parkir yang mengimplementasikan lahan yang diorganisir oleh entitas pihak ketiga, dimaksudkan khususnya untuk memenuhi kebutuhan parkir yang bersifat spesifik atau terkait dengan keperluan tertentu.

C. Gedung parkir

Gedung parkir merupakan konstruksi bangunan yang berperan sebagai fasilitas parkir, di mana pengelolaannya dapat diselenggarakan oleh Pemerintah Daerah atau pihak ketiga yang telah memperoleh izin resmi dari instansi yang berwenang, memberikan dimensi legal yang mengatur aspek operasional dan administratifnya.

D. Area parkir

Area parkir melibatkan suatu entitas, berupa struktur bangunan atau lahan parkir, yang dilengkapi dengan segala fasilitas perparkiran yang diperlukan. Pengelolaannya diawasi dan diatur secara spesifik oleh Pemerintah Daerah, bertujuan untuk memenuhi kebutuhan parkir

masyarakat umum dengan menyediakan layanan yang sesuai dan terorganisir.

E. Tata Cara Parkir

Dalam menjalankan proses parkir, baik pengemudi maupun juru parkir perlu memperhatikan beberapa aspek, sebagaimana diungkapkan oleh Direktorat Jenderal Perhubungan Darat tahun 2009. Pertama, perlu memperhatikan batas parkir yang ditandai oleh marka jalan pembatas. Selanjutnya, aspek keamanan kendaraan menjadi hal utama, yang melibatkan tindakan penguncian pintu kendaraan dan pemasangan rem parkir. Selaras dengan jenis fasilitas parkir, panduan parkir dapat dibedakan sebagai berikut:

a. Fasilitas Parkir Tanpa Pengendalian Parkir:

- Juru parkir dapat memberikan bimbingan kepada pengemudi saat melakukan parkir.
- Pemberian karcis sebagai bukti pembayaran sebelum kendaraan meninggalkan ruang parkir.
- Keharusan bagi juru parkir untuk mengenakan seragam dan identitas.

b. Fasilitas Parkir dengan Pengendalian Parkir (Menggunakan Pintu Masuk/Keluar):

- Pada pintu masuk, baik melalui petugas maupun pintu otomatis, pengemudi harus memperoleh karcis sebagai tanda parkir, mencakup informasi jam masuk (jika diperlukan, petugas mencatat nomor kendaraan).
- Baik dengan atau tanpa bantuan juru

parkir, pengemudi diharapkan memarkirkan kendaraan sesuai dengan prosedur parkir yang berlaku.

2.4 Satuan Ruang Parkir

SRP (satuan ruang parkir) adalah tempat untuk satu kendaraan. Dimensi ruang parkir menurut Ditjen Perhubungan Darat 1996 dipengaruhi oleh: a. Lebar total kendaraan b. Panjang total kendaraan c. Jarak bebas d. jarak bebas arah lateral Penentuan SRP untuk mobil penumpang diklasifikasikan menjadi tiga golongan, dapat dilihat pada tabel.

Tabel 1. Jenis Kendaraan

Jenis Kendaraan	Satuan Ruang Parkir (m ²)
1. a) Mobil penumpang untuk golongan I	2,30 x 5,00
b) Mobil penumpang untuk golongan II	2,50 x 5,00
c) Mobil penumpang untuk golongan III	3,00 x 5,00
2. Bus/truk	3,40 x 12,50
3. Sepeda motor	0,75 x 2,00

Sumber : Pedoman Fasilitas Parkir Ditjen Darat

2.5 Analisis Kebutuhan Parkir

Berdasarkan Pedoman Teknis Penyelenggaraan Fasilitas Parkir dari Departemen Perhubungan Direktorat Jenderal Perhubungan Darat Tahun 1998 tentang kegiatan dan standar-standar kebutuhan parkir untuk stadion tergantung pada jumlah tempat duduk (seat) stadion yang tersedia.

Tabel 2. Kebutuhan Ruang Parkir di Stadion

Jml tmpt duduk (buah)	1000	4000	5000	6000	7000	8000	9000	10000
Kebutuhan (SRP)	230	235	290	340	390	440	490	540

Sumber : Pedoman Fasilitas Parkir Ditjen Darat

2.6 Sirkulasi

Menurut Shirvani seperti yang dikutip oleh Darmawan (2003;15-16) ada tiga prinsip utama

dalam menangani sirkulasi, yaitu :

A. Jalan seharusnya didesain menjadi ruang terbuka yang memiliki pemandangan baik antara lain:

- Bersih dan elemen lansekap yang menarik.
- Persyaratan ketinggian dan garis sempadan bangunan yang berdekatan dengan jalan.
- Pengaturan parkir di pinggir jalan dan tanaman yang berfungsi sebagai penyekat jalan
- Meningkatkan lingkungan alami yang terlihat dari jalan.

B. Jalan harus dapat memberi petunjuk orientasi bagi para pengendara dan dapat menciptakan lingkungan yang dapat dibaca. Lebih khusus lagi yaitu :

- Menciptakan bentuk lansekap untuk meningkatkan kualitas lingkungan kawasan sepanjang jalan tersebut.
- Mendirikan perabot jalan yang berfungsi pada siang dan malam hari dengan hiasan lampu yang mendukung suasana jalan.
- Perencanaan umum jalan dengan pemandangan kota (vistas) dan beberapa visual menarik yang dapat berperan sebagai tetenger (landmark).
- Pembedaan susunan dan jalan-jalan penting dengan memberikan perabot jalan (streetscaping), trotoar, maju mundurnya batas bangunan (setback),

ppenggunaan lahan yang cocok dan sebagainya.

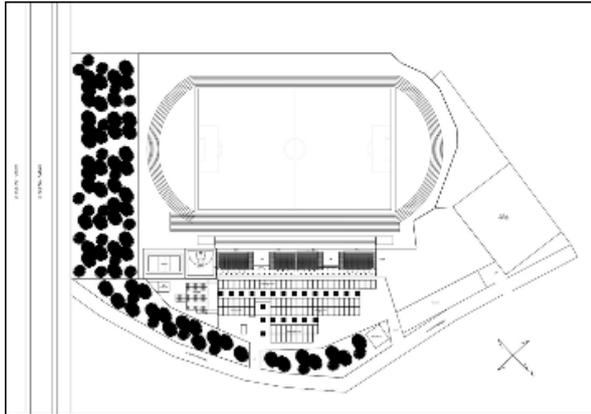
C. Sektor publik dan swasta merupakan partner untuk mencapai tujuan tersebut di atas. Beberapa kecenderungan tujuan dalam perencanaan transportasi meliputi:

- Meningkatkan mobilitas di Kawasan Pusat Bisnis (Central Business Districts).
- Mengurangi penggunaan kendaraan pribadi.
- Mendorong penggunaan transportasi umum.
- Meningkatkan kemudahan pencapaian ke Kawasan Pusat Bisnis.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Data Stadion Sultan Fatah

Stadion Sultan Fatah di Demak memiliki luas total lahan sebesar 140.486 m² dan luas bangunan mencapai 21.345 m². Stadion ini dilengkapi dengan berbagai fasilitas olahraga, seperti 1 lapangan sepak bola, 1 lapangan basket, 1 lapangan voli, jalur lintasan lari, serta area lompat jauh. Selain itu, terdapat juga fasilitas pendukung seperti kantin di dekat pintu keluar, mushola, taman, area panjat tebing, dan area skateboard. Area parkir stadion ini memiliki luas 1.540,77 m². Kapasitas tribun stadion dan GOR secara keseluruhan adalah 2.580 kursi. Berdasarkan ketentuan Direktorat Jenderal Perhubungan Darat, setiap 1.000 kursi tribun stadion harus menyediakan 230 Satuan Ruang Parkir (SRP).



Gambar 4.1 Denah Stadion Sultan Fatah



Gambar 4.2 Hasil foto situasi parkir pada survey November 2024

Hasil survei yang dilakukan menunjukkan bahwa kondisi area parkir di lokasi stadion saat ini sudah cukup tertata. Tetapi masih bisa dimaksimalkan kembali untuk kapasitas lahan parkir, khususnya untuk parkir mobil, sehingga memungkinkan untuk dilakukan penataan ulang agar dapat memaksimalkan kapasitas parkir. Namun, area parkir untuk sepeda motor masih terbatas, dan banyak pengguna motor yang memarkirkan kendaraannya di area yang seharusnya diperuntukkan untuk mobil. Sirkulasi jalan di sekitar area parkir sudah cukup baik, tetapi masih ada kemungkinan untuk penataan ulang agar memenuhi standar dan mengoptimalkan ruang untuk parkir kendaraan. Dalam pengambilan sampel situasi parkir pada hari kerja dan libur, terlihat bahwa parkir mobil berada di area depan stadion, sementara parkir motor ditempatkan di dekat lapangan basket.



Gambar 4.3 Hasil foto situasi parkir pada survey November 2024



Gambar 4.4 Hasil foto situasi parkir pada survey November 2024

3.2 Analisis Kebutuhan Parkir

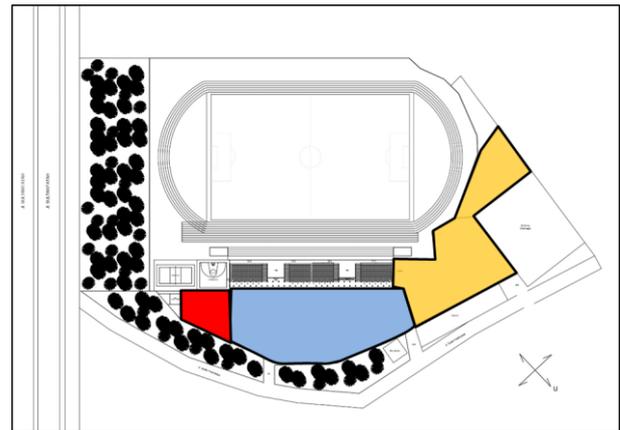


Gambar 4.5 Hasil foto situasi parkir pada survey November 2024



Gambar 4.6 Hasil foto situasi parkir pada survey November 2024

Berdasarkan data fasilitas parkir motor, saat ini area parkir untuk motor hanya tersedia di bagian depan lapangan basket. Untuk memenuhi kebutuhan parkir yang lebih maksimal, disarankan untuk menambah area parkir motor di sisi depan stadion yang sebelumnya digunakan untuk parkir mobil. Penambahan tersebut perlu dilengkapi dengan marka garis parkir, penerangan lampu di setiap titik, serta rambu-rambu parkir yang sesuai.



Gambar 4.7 Kawasan Parkir Stadion Sultan Fatah

Analisis kebutuhan ruang parkir dilakukan untuk dua jenis kendaraan, yaitu sepeda motor (roda dua) dan mobil penumpang (roda empat). Proses ini melibatkan identifikasi jenis kendaraan, karakteristik parkir, serta jumlah satuan ruang parkir yang dibutuhkan. Tujuan dari analisis karakteristik parkir adalah untuk memperoleh informasi mengenai jumlah parkir yang dapat disesuaikan dengan tempat duduk yang ada di Stadion Sultan Fatah. Data yang digunakan dalam analisis ini mencakup jumlah tempat duduk yang tersedia kemudian di sesuaikan dengan tempat parkir sesuai pedoman Direktorat Jendral Perhubungan Darat, serta satuan ruang parkir (SRP) yang diperlukan untuk menghitung kebutuhan lahan parkir bagi masing-masing jenis kendaraan di Stadion Sultan Fatah. Untuk existing pada stadion sultan fatah terdapat 2580 tempat duduk dengan jumlah tersebut menggunakan standar 1000 dengan jumlah 230 SRP. Sesuai dengan tabel nomor 2 kebutuhan ruang parkir di stadion menunjukkan bahwa untuk 1000 tempat duduk menggunakan 230 SRP.

3.3 Analisis Ketersediaan Parkir Eksisting

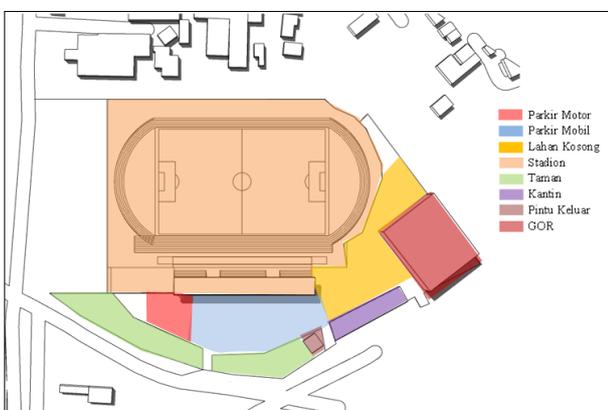
Parkir pada Stadion Sultan Fatah Demak memiliki lokasi parkir di beberapa tempat yang berada di depan bangunan stadion. Setelah didapat dari survey lokasi di Stadion Sultan Fatah terdapat ruang parkir motor 59 dan parkir 96 mobil Untuk ruang parkir yang tersedia dengan sirkulasi motor menggunakan sirkulasi 60 %. Sedangkan mobil menggunakan sirkulasi 45%. Yang terbagi antar lain.

Kawasan Parkir Stadion Sultan Fatah Jumlah keseluruhan parkir eksisting yang ada adalah 96 SRP. Jika dilihat dari jumlah keseluruhan kapasitas parkir yang tersedia yaitu 96 SRP, masih belum memenuhi kriteria standar yang di terapkan yaitu di bawah kebutuhan ruang parkir minimal 230 SRP. Maka perlu di tambahkan kebutuhan ruang parkir yaitu dengan memanfaatkan lahan kosong yang belum di olah atau membuat skema parkir yang dapat memenuhi standar parkir tersebut.

3.4 Analisis Optimalisasi

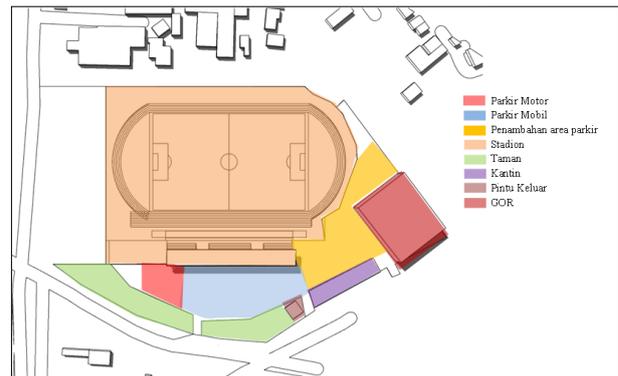
3.4.1 Zonasi dan Sirkulasi

A. Zonasi Existing



Gambar 4.8 Existing Kawasan Parkir Stadion Stadion Sultan Fatah

B. Zonasi Rencana



Gambar 4.9 Rencana Zonasi Kawasan Parkir Stadion Sultan Fatah

C. Penambahan Area Parkir

1. Kapasitas ruang parkir motor

Perhitungan kapasitas ruang parkir motor.

- Satuan ruang parkir (SRP motor)+akses
 $= 1,5 \text{ m}^2 + 0.75 \text{ m}^2 (50\%)$
- Luas parkir motor
 $= 322 \text{ m}^2$
- Kapasitas ruang parkir motor
 $= \text{Luas Area} / (\text{SRP} + \text{sirkulasi})$
 $= 322 / (1,5 + 0.75)$
 $= 147 \text{ unit sepeda motor}$

2. Kapasitas ruang parkir mobil

Perhitungan kapasitas ruang parkir mobil.

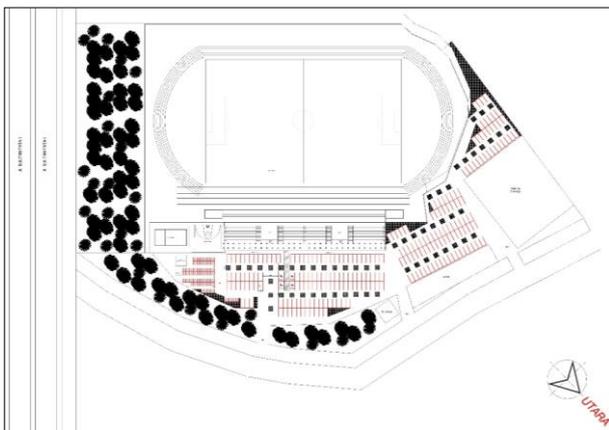
- Satuan ruang parkir (SRP mobil)
 $= 12,5 \text{ m}^2 + 6,25 \text{ m}^2 (50\%)$
- Luas parkir mobil
 $= 4232,75 \text{ m}^2$
- Kapasitas ruang parkir mobil
 $= \text{Luas Area} / (\text{SRP} + \text{sirkulasi})$
 $= 4232,75 / (12,5 + 6,25)$
 $= 226 \text{ unit mobil}$

3. Kapasitas ruang parkir mobil disabilitas

- Perhitungan kapasitas ruang parkir mobil disabilitas.
- Satuan ruang parkir (SRP mobil)
= $15 \text{ m}^2 + 7,5 \text{ m}^2$ (50%)
- Luas parkir mobil
= 90 m^2
- Kapasitas ruang parkir mobil
= $\text{Luas Area} / (\text{SRP} + \text{sirkulasi})$
= $90 / (15 + 7,5)$
= 4 unit mobil disabilitas

D. Sirkulasi

1. Rencana Tata Letak Parkir



Gambar 4.10 Rencana Tata Letak Parkir

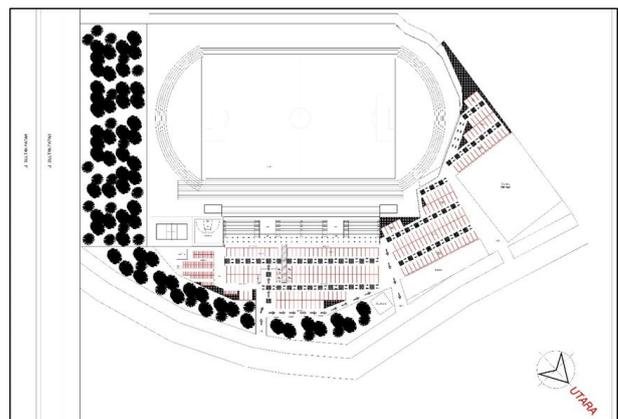
Perlu adanya pengembangan dan penataan ulang area parkir yang ada dengan merubah ukuran SRP sesuai dengan standar direktorat jendral pehubungan darat, baik untuk motor maupun mobil, agar lebih terorganisir dan tidak mengganggu aktivitas lain di sekitar GOR. Peningkatan fasilitas parkir ini juga harus dilakukan dengan memperhatikan standar yang ditetapkan oleh Direktorat Perhubungan Darat. Hal ini penting untuk memastikan area parkir

yang baru memenuhi syarat keselamatan, kenyamanan, dan efisiensi ruang.

Penataan yang baik akan membantu mengurangi kemacetan dan mempercepat proses parkir bagi pengunjung, serta mendukung kelancaran aktivitas di Stadion Sultan Fatah. Selain itu, dengan adanya area parkir yang memadai, diharapkan dapat mendukung pengembangan lebih lanjut fasilitas olahraga dan kegiatan masyarakat di sekitar GOR, menjadikannya lebih nyaman dan aman bagi semua pihak.

2. Rencana Sirkulai Kendaraan

Dengan jalur Stadion Sultan Fatah perlu ditata agar setiap ruang memaksimalkan untuk ruang parkir dan ruang hijau, penambahan untuk ruang hijau juga di butuhkan untuk resapan dan mengurangi genangan air ketika hujan.



Gambar 4.11 Rencana Sirkulasi Kendaraan

KESIMPULAN DAN SARAN

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan studi yang telah dilakukan maka diperoleh beberapa kesimpulan dari hasil

penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Akumulasi maksimum kendaraan roda dua terjadi pada hari minggu sebanyak 86 kendaraan pada pukul 09:00-10:00 WIB, sedangkan akumulasi maksimum roda empat terjadi pada hari minggu sebanyak 36 kendaraan pada pukul 09:00-10:00 WIB.
2. Durasi parkir rata-rata di Stadion Sultan Fatah Demak untuk kendaraan roda dua adalah 1 jam 9 menit, sedangkan untuk kendaraan roda empat adalah 4 jam 37 menit.
3. Kebutuhan parkir menurut buku Pedoman Fasilitas Parkir untuk jumlah tempat duduk (seat) diatas 1000 tempat duduk adalah 230 SRP, sedangkan untuk saat ini satuan ruang parkirnya Evaluasi Kapasitas Lahan Parkir Stadion (Studi Kasus Stadion Sultan Fatah Demak, Jawa Tengah adalah 59 SRP untuk sepeda motor dan 96 SRP untuk mobil, maka diperlukan penataan kembali dan penambahan area parkir. Standar ruang parkir yang sebelumnya motor menggunakan SRP 2,1 x 1,1 menjadi SRP 2 x 0,75 sedangkan mobil di existing menggunakan SRP 3 x 5 menjadi SRP 2,5 x 5. Untuk rekomendasi penataan parkir tersebut didapatkan jumlah parkir untuk sepeda motor dengan SRP 157 dan mobil dengan SRP 230 sehingga nilai tersebut sudah memenuhi standar minimal sesuai dengan Buku Pedoman Fasilitas Parkir yaitu 230 SRP.
5. Pada hasil perhitungan dalam penelitian mendapatkan nilai tertinggi 157 kendaraan motor, maka luas lahan yang terpakai adalah 792 m² dan 87 kendaraan mobil, maka luas lahan terpakai 4.644,75 m², dari total

keseluruhan lahan parkir 4.644,75 m², maka dapat disimpulkan lahan parkir mobil di Stadion Sultan Fatah masih mencukupi.

6. Penataan kembali ruang parkir sangat penting dilakukan untuk memastikan bahwa area tersebut memenuhi standar sirkulasi yang optimal. Dengan perencanaan yang matang, tata letak parkir dapat diatur sedemikian rupa agar kendaraan dapat bergerak dengan lancar dan aman, sekaligus memaksimalkan penggunaan lahan yang terbatas. Hal ini tidak hanya akan meningkatkan efisiensi ruang, tetapi juga mengurangi kemacetan dan mempermudah akses bagi pengendara. Dengan demikian, penataan ruang parkir yang baik akan memberikan manfaat jangka panjang, baik dari segi fungsionalitas maupun kenyamanan.

4.2 Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan dan pengamatan di lapangan langsung maka saran dari penulis sebagai berikut :

1. Kondisi parkir roda empat dan roda dua pada stadion Sultan Fatah Demak belum memenuhi standar buku pedoman fasilitas parkir maka perlu ada penataan kembali agar sesuai dengan Buku Pedoman Teknis Penyelenggaraan Parkir.
2. Jalur di sekitar Stadion Sultan Fatah perlu diatur ulang agar setiap area dapat dimanfaatkan secara maksimal untuk ruang parkir dan ruang terbuka hijau. Penambahan ruang hijau juga sangat dibutuhkan untuk meningkatkan resapan air dan mengurangi potensi genangan saat

hujan. Untuk memperluas kapasitas parkir, area parkir mobil dan motor dapat disesuaikan kembali dan di tata ulang kembali. Hal ini akan membantu meningkatkan jumlah tempat parkir yang tersedia.

Parkir Gedung Fakultas Teknik Universitas Lancang Kuning”. Diakses dari :
<https://repository.unilak.ac.id/406/1/2424-Article%20Text-5260-1-10-20190416.pdf> akses 22 November 2024.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Yefa Taruna Adiyuda., Ircham., Veronica Diana Anis Anggorowati.,(2021) “Evaluasi Lahan Parkir Stadion: Studi Kasus Stadion Manahan Solo” Vol 2 No 2 (2021): September 2021. Diakses dari : <https://journal.itny.ac.id/index.php/equilib/article/view/2466>. akses 25 November 2024.
- Departemen Perhubungan Direktur Jenderal Perhubungan Darat. “Pedoman Teknis Penyelenggaraan Fasilitas Parkir“ Diakses dari : https://www.andalalindkijakarta.com/file/12_272_PEDOMAN_TEKNIS_FASILITAS_PARKIR.pdf akses 9 januari 2024.
- Novandaru, Daniel. (2019). Evaluasi Tata Letak (Layout) Dan Kapasitas Parkir Kendaraan Sepeda Motor Di Universitas Kristen Satya Wacana. <https://e-journal.uajy.ac.id/19495/> 9 januari 2024.
- Putrato, P.A., Utami, S.R.L., dan Setiawan, M.B. (2021). Analisis Kebutuhan dan Penataan Lahan Parkir di Pasar Pegadon, Kabupaten Kendal, *Reviews in Civil Engineering*.
- Pradana, M.F., Bethary, R.T., dan Amir, A.L. (2018). Analisis Pengaturan Pola Parkir dan Kebutuhan Parkir. *Jurnal Fondasi*, Volume 7 no 2, 43-44.
- Wibawa, Arie, Baju., Widiastuti, Kurnia., “Standar dan Implementasi Desain Universal Pada bangunan gedung dan lingkungan”.
- Winayati., Fadrizal Lubis., Virgo Trisep Haris., (2019) “Analisis Kebutuhan Areal